

Pengaruh Dukungan Wali Murid, Fasilitas Belajar, dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar

Sri Wahyuni^{1✉}, Dewie Tri Wijayati Wardoyo², Bambang Sigit Widodo³, Amrozi Khamidi⁴,
karwanto⁵, Nunuk Hariyati⁶
(1,2,3,4,5,6) Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

✉ Corresponding author
sri.23032@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Dukungan wali murid, fasilitas belajar dan kompetensi guru mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Magetan. Untuk itu, para orang tua dan guru perlu selalu memantau perkembangan siswa agar prestasi mereka di sekolah terus berkembang dengan baik. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan jenis deskriptif yang menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Magetan yang berjumlah 313 siswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 313 siswa kelas 8. Metode pengambilan sampel di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang merupakan bagian dari *non-probability sampling*. Bentuk pengambilan sampel ini didasarkan pada penyebaran kuesioner secara online melalui WhatsApp grup. Data dianalisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian pada Variabel Dukungan Wali Murid menunjukkan nilai Sig $0,007 < 0,05$, berarti terdapat pengaruh dukungan wali murid terhadap prestasi belajar siswa, sementara pada variable fasilitas belajar memiliki nilai Sig. $0190 > 0,05$, yang berarti tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Sementara variabel Kompetensi Guru memiliki nilai Sig $0,002 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Magetan

Kata kunci: Dukungan Wali Murid, Fasilitas Pembelajaran, Kompetensi Guru, Prestasi Akademik

Abstract

The support of student parents, learning facilities and teacher competence affect student learning achievement at SMP Negeri 1 Magetan. For this reason, parents and teachers need to always monitor the development of students so that their achievements in school continue to develop well. The research that will be carried out by the researcher is a descriptive type of research that uses quantitative methods. The population in this study is 8th grade students of SMP Negeri 1 Magetan which totals 313 students. The total population in this study is 313 grade 8 students. The sampling method in this study was carried out by purposive sampling which is part of non-probability sampling. This form of sampling is based on distributing questionnaires online through WhatsApp groups. The data was analyzed using SPSS. The results of the study on the Student Guardian Support Variable showed a Sig value of $0.007 < 0.05$, meaning that there was an influence of student guardian support on student learning achievement, while the learning facility variable had a Sig. value of $0190 > 0.05$, which means that there was no influence of learning facilities on student learning achievement. While the Teacher Competency variable has a Sig value of $0.002 < 0.05$, it means that there is an influence of teacher competence on student learning achievement at SMP Negeri 1 Magetan

Keywords: Student Parents Support, Learning Facilities, Teacher Competence Academic Achievement

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan setiap individu atau kelompok secara sadar untuk mengubah sikapnya dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan sepanjang hidupnya. Sementara itu, belajar mengajar merupakan kegiatan utama sekolah, dimana siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, serta terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan ataupun sikap (Faizah, 2020). Melalui kegiatan belajar-mengajar tersebut akan diwujudkan tujuan pendidikan baik dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, serta peningkatan pengetahuan yang ada dalam diri siswa.

Hasil dari aktivitas belajar siswa dinyatakan dalam bentuk prestasi belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Prestasi merupakan bukti keberhasilan usaha yang dicapai (Rusyadi, 2013). Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu (hasibuan, 2015). Dengan prestasi belajar, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam menyampaikan pelajaran dan sejauh mana pemahaman siswa dalam menerima pelajaran. Namun kenyataannya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik atau tinggi tidaklah mudah. Prestasi belajar di Indonesia terbilang rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini diperkuat dengan hasil studi yang dilakukan oleh PISA (*Program International Student Assessment*) tahun 2018 yang menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 74 dari 79 negara yang berpartisipasi dalam penilaian yang dilakukan oleh PISA (Hewi dan Shaleh, 2020). Sedangkan di wilayah ASEAN, indeks pendidikan Indonesia masih berada pada peringkat ke enam dengan skor 0,622 dibawah Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand dan Filipina (Kemendikbud, 2023). Hasil pemeringkatan tersebut menunjukan adanya permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia, yaitu prestasi belajar siswa. Hasil survey tersebut mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa di seluruh wilayah Indonesia masih tergolong dibawah standar.

Menurut Slameto (1988) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor yang pertama adalah faktor intern, yang terdiri dari faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar). Sedangkan faktor yang kedua adalah faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa), yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Slameto (1988) juga menjelaskan bahwa faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan hal-hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang diukur dengan prestasi belajar yang diraih antara lain: dukungan orang tua, cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah. Orang tua adalah guru pertama bagi setiap anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan anak dan pertumbuhan mental maupun fisik (Prasetyo, 2018). Jadi, Pendidikan dalam lingkungan keluarga dimulai sejak anak lahir ke dunia. Orang tua siswa bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Dukungan orang tua sebagai wali murid adalah peran orang tua dan keluarga dalam menjaga lingkungan di keluarga tetap aman dan kondusif untuk tumbuh kembang anak. Bagaimana cara orang tua mendidik mempengaruhi bagaimana anak mengembangkan dirinya untuk menghadapi rintangan dalam hidup, orang tua bertanggungjawab untuk menyediakan bantuan dan dukungan pada tumbuh kembang anak baik fisik, mental, watak, dan akademik anak (Al Faqih et al., 2022). Dukungan yang diberikan orang tua tersebut meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa. Dimana semakin baik dukungan yang diberikan oleh orang tua maka semakin baik pula prestasi belajar yang dapat diraih oleh siswa, dan sebaliknya apabila semakin rendah dukungan orang tua yang diberikan maka semakin rendah pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa (Ningsih, 2014).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah fasilitas belajar. Fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah (Rahayu & Purnomo, 2021). Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Macam-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya dapat mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tentunya akan dapat mengerjakan tugas dengan baik. Jadi apabila siswa mendapat fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain fasilitas belajar, faktor lain yang tidak kalah penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah kompetensi guru. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di dalam kelas yang disebut sebagai pengajaran (Nur & Fatonah, 2022). Guru merupakan ujung tombak keberhasilan siswa di sekolah. Orang yang berdiri di depan dalam pencapaian prestasi siswa tersebut, dengan kata lain baik buruknya, rendah tingginya prestasi siswa dalam belajar di sekolah merupakan tanggung jawab besar dari seorang guru. Kompetensi profesional guru juga memegang peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Kompetensi guru bertujuan untuk mewujudkan prestasi siswa baik secara individu maupun komperhensif (Mustari, 2022). Dengan demikian kompetensi guru diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu studi yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian (Hayati & Pahlevi, 2022) yang menunjukkan bahwa, 1) kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, 2) fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, 3) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, 4) kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan, 5) fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan penelitian Hayati dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel dukungan wali murid sebagai salah satu variabel independen yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan, peneliti berasumsi bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh orang tua maka semakin baik pula prestasi belajar yang dapat diraih oleh siswa, dan sebaliknya apabila semakin rendah dukungan orang tua yang diberikan maka semakin rendah pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan jenis deskriptif yang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi serta memberikan penjelasan dan juga melakukan validasi fenomena sosial yang terjadi pada objek penelitian. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel penelitian, pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen penelitian, analisis yang digunakan bersifat kuantitatif atau statistik, serta dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Rancangan penelitian ini digunakan untuk menganalisa pengaruh dukungan wali murid, fasilitas belajar dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Magetan. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari: Dukungan Wali Murid (X1), Fasilitas belajar (X2) dan Kompetensi Guru (X3). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Magetan yang berjumlah 313 siswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 313 siswa kelas 8. Metode pengambilan sampel di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang merupakan bagian dari *non-probability sampling*. Bentuk pengambilan sampel ini didasarkan pada penyebaran kuesioner secara online melalui WhatsApp grup. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda, dengan bantuan SPSS 24.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan mengetahui adanya pengaruh antar variabel independen. Sebuah model regresi yang baik hendaknya tidak terdapat gejala multikolinieritas di dalamnya. Kriteria pengambilan keputusan adalah dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas apabila nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,10.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Dukungan Wali Murid (X1)	0,362	2,760
Fasilitas Belajar (X2)	0,437	2,288
Kompetensi Guru (X3)	0,500	2,001

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* adalah 0,362-500 > 0,10 dan nilai VIF 2,001-2,760 < 10,00. Lebih jauh, dapat dikatakan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas dan dapat dilanjutkan pada pengujian tahap selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pola normalitas distribusi data penelitian. Model regresi yang baik harusnya memiliki pola normalitas data yang normal. Di dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan adalah dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Model	Kolmogorov-Smirnov Z	Probability (p)	Kriteria
<i>Unstandardized Residual</i>	1,126	0,158	p>0,05

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,158 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan karena hubungan linier anantara satu atau lebih variabel bebas dengan variabel dependen, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan. Uji ini dilakukan setelah dipenuhinya syarat-syarat pengujian asumsi klasik.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t	Signifikan
Dukungan Wali Murid (X1)	-0,086	-2,752	0,007
Fasilitas Belajar (X2)	0,33	1,315	0,190
Kompetensi Guru (X3)	0,131	3,222	0,002

Berdasarkan Tabel 4.3 yang merupakan hasil analisis regresi linier berganda, maka didapatkan persamaan sebagai berikut: Konstanta sebesar 75.997 artinya jika tidak ada pengaruh Dukungan Wali Murid, Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar, maka nilai Variabel Prestasi belajar sebesar 75,997. Variabel Dukungan Wali Murid (X1) mempunyai nilai -0,086 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Dukungan Wali Murid (X1) sebesar 1%, maka Prestasi Belajar akan mengalami penurunan sebesar 8,6%. Dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel Fasilitas Belajar (X2) mempunyai nilai 0,033 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Fasilitas Belajar (X2) sebesar 1%, maka Prestasi Belajar akan mengalami kenaikan sebesar 3,3%. Dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel Kompetensi Guru (X3) mempunyai nilai 0,131 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Kompetensi Guru (X3) sebesar 1%, maka Prestasi Belajar akan mengalami kenaikan sebesar 13,3%. Dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

1. Uji t Statistik

Pengujian statistik t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini ditujukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti. Besarnya tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansi yang dihasilkan setelah dilakukan pengujian. Apabila tingkat signifikansi atau Sig. < 0,05 maka masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji t Statistik

Variabel	Koefisien	t	Signifikan
Dukungan Wali Murid (X1)	-0,086	-2,752	0,007
Fasilitas Belajar (X2)	0,33	1,315	0,190
Kompetensi Guru (X3)	0,131	3,222	0,002

Dengan menggunakan sampel sebanyak 176 responden dan taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan hasil uji partial (uji t) adalah sebagai berikut: Variabel Dukungan Wali Murid (X1) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,007. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), maka H1 diterima. Berarti Terdapat pengaruh secara parsial dukungan wali murid terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Magetan. Variabel Fasilitas Belajar (X2) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,190. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka H2 ditolak Berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Magetan. Variabel Kompetensi Guru (X3) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002. Signifikan t lebih kecil

dari α (0,05), maka H1 diterima. Berarti Terdapat pengaruh secara parsial kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Magetan

PEMBAHASAN

Pengaruh Dukungan Wali Murid Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Magetan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dukungan wali murid terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Magetan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil deskripsi variabel Dukungan Wali Murid dimana mayoritas responden sebanyak 103 siswa (59,7%) menganggap bahwa dukungan wali murid dalam kategori baik. Keterlibatan wali murid dapat memberikan pengaruh yang besar bagi keberhasilan siswa. Dengan keterlibatan wali murid dapat membantu siswa dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi belajarnya. Namun sebaliknya, jika anak tanpa arahan dan bimbingan dari wali murid tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya. Dengan adanya keterlibatan wali murid, anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang akan terinternalisasi menjadi motivasi bagi siswa untuk memperoleh prestasi dalam belajarnya (Prasetyo & Yunarta, 2022). Apabila ditinjau dari karakteristik orang tua siswa, diketahui bahwa mayoritas orang tuanya memiliki latar belakang pendidikan lulusan SMA atau sederajat sebanyak 103 siswa (58,5%). Menurut Aprilia (2021) orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka belajar. Dengan tingkat keyakinan tersebut maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anaknya. Sebab, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan bertambah luas pandangan dan wawasan termasuk dalam mengatur keluarganya. Jadi orang tua dengan pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan ketercapaian prestasi belajar anaknya dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Magetan

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Magetan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil deskripsi variabel fasilitas belajar, dimana mayoritas responden menganggap bahwa fasilitas belajar dalam kategori cukup sebanyak 112 siswa (63,6%). Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar siswa merupakan faktor eksternal dari proses belajar yang dimana dalam proses transformasi ilmu pengetahuan apabila ditunjang dengan fasilitas belajar yang lengkap maka siswa akan lebih semangat dalam belajar. Namun dalam penelitian ini tidak terbukti bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, hal ini disebabkan terdapat faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Lingkungan belajar yang komprehensif akan meningkatkan kemauan siswa untuk belajar, sehingga menghasilkan hasil belajar siswa yang positif atau sebaliknya, kurangnya sumber belajar akan membuat orang kurang termotivasi untuk belajar, yang akan berdampak pada kemampuannya untuk belajar (Hayati & Pahlevi, 2022). Fasilitas belajar dalam sekolah harus memadai, dikarenakan hal tersebut dapat menunjang dan memperlancar kegiatan siswa dalam melakukan pembelajaran baik kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Fasilitas belajar yang lengkap yaitu diantaranya gedung sekolah serta alat peraga dan lain sebagainya yang dapat memberikan kelancaran dalam pembelajaran.

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Magetan

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Magetan. Hal ini didukung dengan hasil deskripsi variabel kompetensi guru dimana mayoritas responden menjawab kompetensi guru dalam kategori cukup sebanyak 100 siswa (56,8%). Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi profesional guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola dan isi kurikulumnya, akan tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa (Larasati & Gafur, 2018). Prestasi belajar merupakan cerminan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan guru dalam mengajar dapat diukur dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Dari penelitian ini terbukti bahwa peranan guru dalam hal ini kompetensi yang dimiliki memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Menurut

Alexandro et al., (2021) seorang guru profesional harus mampu menunjukkan pengetahuan mendalam tentang subjek yang diajarkan, mampu merancang pembelajaran yang menarik dan relevan, menggunakan strategi pengajaran yang efektif, dan secara aktif berpartisipasi dalam komunitas profesional untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan dampak positif bagi prestasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMP Negeri 1 Magetan yang telah memberikan izin dan akses penuh untuk melakukan penelitian ini, serta kepada seluruh guru, wali murid, dan siswa yang telah meluangkan waktu dan berbagi informasi yang sangat berharga. Peneliti juga berterima kasih kepada pembimbing dan penguji yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan sepanjang proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faqih, M. J., Sudinadji, M. B., & Mumpuni, K. E. (2022). Dukungan Orang Tua saat Pembelajaran Daring pada Siswa MIN 6 Sukoharjo. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 276–291.
- Aprilia, A. (2021). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs N 4 Lombok Timur*.
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Hasibuan Irwitadia. (2015). Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014. *Peluang*, 6(2), 156. <https://doi.org/10.36513/sigma.v6i2.1029>
- Hayati, N., & Pahlevi, T. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 2(2), 79–95.
- Larasati, V., & Gafur, A. (2018). Hubungan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru PPKn dengan prestasi belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 45–51.
- Mustari, M. (2022). *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ningsih, S. H. (2014). *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar*. Universitas Medan Area.
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma kompetensi guru. *Jurnal PGSD Uniga*, 1(1), 12–16.
- Prasetyo, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak. *Bravo's Jurnal*, 6(3), 117–121.
- Prasetyo, R., & Yunarta, A. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga pada Atlet Kab Jombang. *Porkes*, 6(0707048901), 1–10. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i1.5713>
- Rahayu, S., & Purnomo, H. (2021). Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 164–168.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.
- Rusyadi, S. H. (2013). *Hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar pada mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 15, Issue 2010). Alfabeta.